

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Sarana yang menghubungkan pihak internal perusahaan (manajemen) dengan pihak eksternal perusahaan (para investor dan pihak-pihak lain yang berada di luar area manajemen) untuk mengetahui kinerja dari manajemen terhadap perusahaan tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil-hasil usaha perusahaan secara wajar.

Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal. Dari pihak-pihak tersebut, manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena mereka berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Di lain pihak, pemegang saham, kreditor, dan pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman pada perusahaan, pada serta memiliki

kepentingan dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak merupakan pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen, tetapi tidak menyusun laporan keuangan.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, meramalkan laba, dan menaksir risiko dalam berinvestasi. Informasi laba memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya dalam mengambil suatu keputusan, sehingga perhatian investor sering terpusat pada informasi laba.

Hal ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik kepentingan yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi akuntansi yang kurang benar yang dihasilkan dari "tindakan tidak semestinya" akan merugikan perkembangan pasar modal.

Tindakan perataan laba dapat didefinisikan sebagai proses manipulasi *profit* waktu *earning* atau pelaporan *earning* agar aliran laba yang dilaporkan perubahannya lebih sedikit (Zuhroh, 1996 dalam Antariksa dan Eka, 2005).

Praktik perataan laba menjadi bahan perdebatan oleh berbagai pihak. Oleh sebagian pihak praktik perataan laba dianggap sebagai suatu tindakan yang merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara jujur. Tetapi di sisi lain, praktik perataan laba dianggap sebagai tindakan yang

yang wajar karena tidak melanggar standar akuntansi meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan.

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Barnea, Ronen dan Sadan (1975) serta Ronen dan Sadan (1981) dalam Jin dan Machfoedz (1998) menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa mendatang. Pada intinya praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberi pengaruh yang menguntungkan. Menurut Hendrikson dan Brenda (1992) dalam Suwarno (2004), perataan laba lebih bersifat menutupi informasi yang sebenarnya harus diungkapkan. Variabilitas aktivitas perusahaan berusaha untuk disembunyikan dan diperhalus, sehingga informasi yang disajikannya pun tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi. Adanya perataan laba sebenarnya memperlihatkan bahwa manajer berusaha untuk menyembunyikan informasi ekonomi perusahaan kepada *stakeholders*.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan di banyak negara. Namun demikian, praktik perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dengan risiko dari portofolio mereka.

Di Indonesia, penelitian tentang perataan laba telah dilakukan oleh Ilmainir

(1992), Zubrah (1996), Firdausy dan M. H. H. (1998), dan H.

Baridwan (1999), dalam Antariksa dan Eka (2005) yang menyediakan bukti bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan mengindikasikan faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya leverage operasi, net profit margin ukuran perusahaan keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri.

Ashari *et al* (1994), dalam Antariksa dan Eka (2005) dalam penelitiannya menemukan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* terdapat empat faktor sebagai faktor yang mempengaruhi praktik laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan nasionalitas kepemilikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Antariksa dan Eka (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel yang digunakan, variabel penelitian, dan periode penelitian.

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas, maka penulis mencoba membahas dan menganalisis dengan mengangkat judul penelitian skripsi **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA"**.

## **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ

dalam kalamah perataan laba di perusahaan manufaktur

2. Variabel bebas dibatasi pada ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan net profit margin.
3. Periode penelitian ini mencakup tahun 2004, 2005, 2006 untuk mengetahui suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang penelitian maka masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan net profit margin mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan net profit margin perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Praktisi**

Memberikan informasi kepada investor dan para pelaku pasar modal lainnya tentang kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga

dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan untuk menilai perusahaan.

## 2. Bagi Akademisi

Menjadi dasar atau acuan bagi akademisi